

Glosarium Istilah Perpustakaan

Judul Buku : Glosarium Istilah Perpustakaan
Penulis : Suharyanto, S.Sos., M.Hum
Penerbit : FAM Publishing
Tebal : 119 halaman

Perpustakaan memegang peranan penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di suatu negara. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, dampak perubahan terasa di hampir seluruh ranah kehidupan, tidak terkecuali perpustakaan. Hal ini memberikan pengaruh sekaligus tantangan terhadap pengembangan perpustakaan. Termasuk, munculnya istilah-istilah baru yang terkait bidang perpustakaan, seperti perpustakaan digital. Dengan demikian, buku ini sangat bermanfaat untuk memahami istilah-istilah terkait bidang perpustakaan. Dampaknya, dapat membangun dan bahkan menambah pengetahuan serta pemahaman umum tentang dunia perpustakaan terutama bagi pustakawan, mahasiswa/pelajar, pengajar, praktisi di bidang perpustakaan dan masyarakat umum yang memang keberadaan buku terkait masalah ini masih sangat jarang di Indonesia

Melalui karya Suharyanto, S.Sos, M.Hum yang berjudul *Glosarium Istilah Perpustakaan* ini, yang sehari-sehari bertugas

sebagai pustakawan madya di Perpustakaan Nasional RI, pembaca makin mudah menelusuri dan memahami istilah-istilah perpustakaan.

Glosarium Istilah Perpustakaan tidak hanya berisi istilah-istilah bidang perpustakaan saja, tetapi juga istilah lain yang terkait dengan arsip, dokumentasi, dan informasi. Keberadaan istilah-istilah tersebut makin memerkaya informasi yang disajikan dalam buku ini. Terlebih lagi, dalam lingkup keilmuan dan tataran praktis, dunia perpustakaan, tidak bisa dilepaskan dari persoalan arsip, dokumentasi, dan informasi. Jadi, pembaca akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas sekaligus beragam seputar dunia perpustakaan.

Nilai tambah lainnya dari buku ini adalah istilah-istilah yang terdapat di dalamnya merujuk pada sumber informasi primer bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Misalnya, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Oleh karena itu, keberadaan istilah berikut penjelasannya tidak diragukan lagi. Karena, sumber informasinya jelas, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari segi isi, penjelasan tentang istilah-istilah yang tercantum dalam glosarium ini cukup beragam dan mudah dipahami pembaca pada umumnya. Penggunaan kalimat dan ragam bahasa maupun pilihan kata tidak terlalu sulit. Kalangan pembaca yang masih awam tentang dunia perpustakaan pun, tidak akan mengalami banyak kesulitan untuk memahaminya. Lebih dari itu, pada beberapa istilah, terdapat penjelasan tambahan yang cukup memerkaya khasanah para pembacanya. Sebagai contoh, istilah tentang salah satu forum kepustakawanan, yakni Ikatan Pustakawan Indonesia yang lebih dikenal dengan IPI. Penjelasan tentang IPI dibagi ke dalam empat

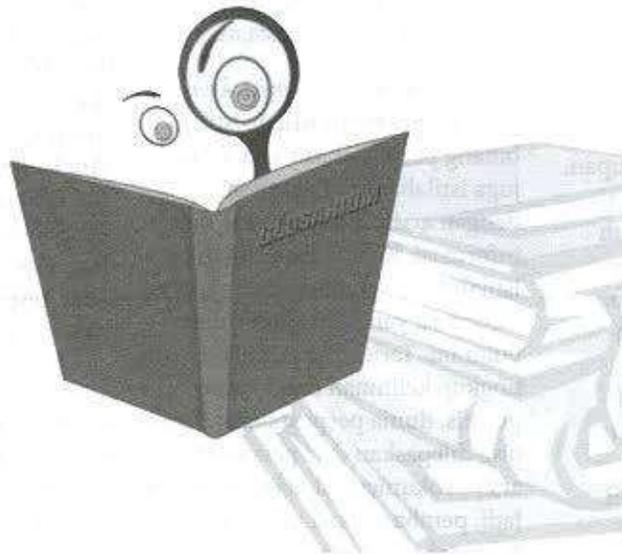
bagian, yakni pengertian umum IPI, kiprah, penyelenggaraan kongres dari kongres pertama hingga kongres terakhir pada tahun 2012, dan juga periode kepengurusan IPI sejak struktur kepengurusan pertama terbentuk tahun 1973 hingga periode terakhir kepengurusan tahun 2015. Penjelasan sebanyak hampir lima halaman tersebut memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman awal yang lebih luas bagi para pembaca. Khususnya, kalangan pembaca yang masih awam tentang forum kepastakawanan di Indonesia.

Selain IPI, pembaca pun dapat memahami forum kepastakawanan di tingkat Asia Tenggara melalui CONSAL. Penjelasan tentang forum ini juga disajikan tidak sebatas pengertian umum, tetapi diberikan tambahan tentang periode penyelenggaraan CONSAL di pelbagai negara di kawasan Asia Tenggara.

Selain forum kepastakawanan, istilah lain yang mendapatkan penjelasan lebih banyak adalah *International Standard Book Number* (ISBN). Penjelasan disajikan beragam dalam tiga bagian, yakni pengertian umum, sejarah, dan struktur. Melalui penjelasan tersebut, para pembaca baik dari kalangan pustakawan,

pengajar, praktisi perpustakaan, penulis maupun penggiat buku akan merasa cukup terbantu memahami ISBN lebih luas dan tidak terbatas hanya pada definisi umum saja. Yang cukup menarik, untuk meningkatkan pemahaman pembaca, penulis menyajikan pula penjelasan tentang struktur penomoran ISBN dan ISMN dan makna kode penomoran, terlebih masih banyak kalangan belum mengetahuinya.

Seperti halnya dua sisi mata uang, kelebihan dan kekurangan selalu berjalan berdampingan.



Di balik keunggulan karya glosarium ini, terdapat sedikit hal yang memerlukan perbaikan ke depan. Sebagai contoh, singkatan CONSAL, misalnya, dijelaskan sebagai konferensi pustakawan se-Asia Tenggara. Tetapi, sedikit keliru tentang kepanjangan singkatannya, yang seharusnya ditulis *Conference of Southeast Asia Librarians*, bukan *Conference of South Asia Librarian*. Selain itu, teknis pengaturan tata letak

naskah juga perlu dicermati. Sebagai contoh, pada penjelasan tentang *dublin core* yang mencakup 15 item yang dapat diletakkan menyamping dan tidak ke bawah untuk menghemat *space* halaman. Terakhir, keberimbangan banyaknya konten informasi yang menjelaskan setiap istilah-istilah yang disajikan perlu diperhatikan dan ditambah agar pembaca dapat mengetahui informasi yang lebih kaya, beragam dan lengkap.

Terlepas dari sedikit kekurangan yang terdapat dalam glosarium

ini, karya ini perlu diacungi jempol dan diberikan apresiasi yang luar biasa. Karya ini lahir memberikan kontribusi nyata terhadap dunia perpustakaan di Indonesia. Sekaligus menjadi inspirasi bagi pihak yang bergerak dalam dunia perpustakaan, khususnya pustakawan agar turut berkontribusi nyata melalui karya.

Dengan perkembangan ilmu perpustakaan yang diiringi dengan

pesatnya perkembangan informasi dan teknologi, kehadiran buku seperti ini merupakan karya yang tidak putus untuk selalu diperbaharui. Karenanya, setiap terjadi perubahan maupun isu baru seputar dunia perpustakaan, maka istilah-istilah yang terdapat dalam glosarium perlu ditambah dan dilengkapi. Dengan demikian, isinya selalu lengkap dan tidak tertinggal dengan setiap perkembangan yang ada.